

KONSEP SOSIALITAS MENURUT DRIYARKARA



ADRIANUS ALOYSIUS MITE LAMBA

1323012013

FAKULTAS FILSAFAT

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA
SURABAYA**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi saya, dengan judul: **KONSEP SOSIALITAS MENURUT DRIYARKARA**, untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan Unika Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2016



Adrianus Aloysius Mite Lamba

132312013

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa hasil tugas akhir ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 20 Juli 2016



Adrianus Aloysius Mite Lamba

1323012013

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBIMBING

KONSEP SOSIALITAS MENURUT DRIYARKARA

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu(S1)
Di Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya

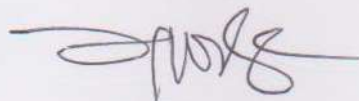
OLEH:

Adrianus Aloysius Mite Lamba

1323012013

Telah disetujui pada tanggal 20 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS

Pembimbing



Aloysius Widyawan Louis, Lic. Phil.

NIK. 132. 11. 0709

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat penyelenggaraan-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi Strata 1 (S1), dengan judul **KONSEP SOSIALITAS MENURUT DRIYARKARA**. Skripsi ini merupakan sebuah telaah terhadap pemikiran Driyarkara tentang Konsep Sosialitas.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Aloysius Widyawan Luis, Lic. Phil. Yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Mama Custodia Rumi dan kedua adikku Agustina dan Emanuel, keluargaku yang selalau mendukung dan mendoakanku.
3. Petugas perpustakaan Unika Widya Mandala Surabaya yang telah membantu penulis dalam mencari literature yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini.
4. Teman-teman seangkatan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
5. Teman-teman UKM VI (Fadhal, Nathan, Ersin, Frisna, Priska, Cintya, Liana, Ayu dan Ika), yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Penulis berterima kasih pula kepada semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang berguna untuk mendalami tema dari skripsi ini, sehingga semakin memperkaya pemahaman kita tentang konsep sosialitas ini.

Surabaya, 20 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Publikasi Ilmiah	ii
Lembar Pernyataan Karya Ilmiah Non Plagiat	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Abstraksi	ix
<i>Abstract</i>	xi
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. PEMBATASAN MASALAH	9
1.3. TUJUAN PENULISAN	9
1.4. METODE PENULISAN	10
1.5. SISTEMATIKA PENULISAN	11
BAB II RIWAYAT HIDUP DAN GAGASAN UTAMA DRIYARKARA	13
2. 1. RIWAYAT HIDUP DAN KARYA DRIYARKARA	13
2.1.1. <i>Masa Kecil Driyarkara</i>	13
2.1.2. <i>Riwayat Pendidikan</i>	15
2.1.3. <i>Tugas dan Pengabdian Driyarkara</i>	17
2.1.4. <i>Karya-Karya Driyarkara</i>	20
2.2. FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMIKIRAN TENTANG MANUSIA DAN SOSIALITAS	22
2.2.1. <i>Pengaruh dari Beberapa Pemikir Barat</i>	22
2.2.2. <i>Pengaruh Ajaran Gereja dan Teolog-Teolog Kristen</i>	25
2.2.3. <i>Latar Belakang Situasi Sosial Politik</i>	27
2.2.4. <i>Peristiwa 1965</i>	30
2.3. GAMBARAN UMUM PEMIKIRAN DRIYARKARA	31
2.3.1. <i>Ruang Lingkup Pemikiran Driyarkara</i>	31
2.3.2. <i>Gagasan Driyarkara tentang Manusia</i>	33

BAB III KONSEP SOSIALITAS MENURUT DRIYARKARA.....	39
3.1. ADA BERSAMA SEBAGAI TITIK TOLAK SOSIALITAS	39
3.2. HAKIKAT SOSIALITAS DRIYARKARA.....	41
3.3. SOSIALITAS DALAM KONTEKS MASYARAKAT INDONESIA.....	43
3.4. SOSIALITAS SEBAGAI TUJUAN AKHIR DARI PENDIDIKAN.....	46
3.5. CINTA KASIH SEBAGAI DASAR KESATUAN DALAM SOSIALITAS	49
BAB IV PENUTUP	53
4.1. RELEVANSI KONSEP SOSIALITAS DRIYARKARA TERHADAP KONSEP GOTONG ROYONG	53
4.2. REFLEKSI TEOLOGIS ATAS PEMIKIRAN SOSIALITAS DRIYARKARA.....	57
4.3. TINJAUAN KRITIS TERHADAP PEMIKIRAN DRIYARKARA	60
4.4. KESIMPULAN	63
4.5. SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	65

ABSTRAKSI

KONSEP SOSIALITAS MENURUT DRIYARKARA

ADRIANUS ALOYSIUS MITE LAMBA

1323012013

Setiap manusia pasti memiliki tujuan hidup. Tujuan tersebut menjadi salah satu patokan untuk mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan dalam hidupnya. Akan tetapi, perlu diingat bahwa untuk mencapai tujuan hidup itu, manusia tidak bisa hanya mengandalkan dirinya sendiri karena setiap manusia memiliki keterbatasan. Untuk mencapai tujuan hidup itu, setiap orang membutuhkan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia mempunyai kecenderungan untuk membangun hidup bersama dalam suatu kelompok masyarakat, misalnya negara. Dalam kehidupan bersama tersebut, manusia dapat melangsungkan hidup, dan saling membantu demi mencapai kebutuhan dan tujuan hidup mereka. Hidup bersama membawa banyak manfaat dan membuat manusia menyadari diri dan merasa berarti bagi manusia lain.

Hidup bersama menjadi sesuatu yang penting bagi hidup manusia karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan sesama dalam hidupnya. Secara fenomenologis, sosialitas manusia nampak dalam kesejajaran dengan sesama. Oleh karena itu, setiap manusia adalah sama atau sederajat. Manusia tidak boleh memandang sesamanya lebih rendah dari dirinya. Apabila seseorang merendahkan martabat sesamanya, berarti ia menodai kemanusiaan itu sendiri. Sebagai manusia, seharusnya hidup saling menghargai dan menjunjung tinggi martabatnya satu sama lain.

Namun, dewasa ini, ciri sosialitas manusia perlahan-lahan hilang dan digantikan oleh sikap individualistis yang merajalela. Tidak jarang, orang cenderung untuk mengotak-kotakkan struktur kehidupan dalam masyarakat. Perbedaan suku, agama, ras dan budaya tidak lagi dipandang sebagai suatu kekayaan untuk dijaga dan diwariskan, tetapi kadang hal tersebut menjadi alat untuk menciptakan permusuhan dan kekerasan dalam masyarakat. Tidak heran, sering terjadi konflik dalam masyarakat, mulai dari perkelahian, pembunuhan, pemerkosaan, serta aksi teror bom, perdagangan manusia dan juga perbudakan, serta masih banyak contoh lain yang menunjukkan betapa rendahnya penghargaan manusia terhadap sesamanya. Tidak jarang pula orang membangun relasi dengan sesamanya hanya untuk dijadikan sebagai objek yang dapat diperalat. Hal demikian dapat kita jumpai dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat, seperti bidang ekonomi dan politik.

Dari keprihatinan tersebut, dalam karya tulis ini, penulis hendak memaparkan konsep pemikiran Driyarkara tentang sosialitas. Driyarkara adalah salah satu pemikir Indonesia yang memiliki gagasan yang luar biasa terhadap berbagai persoalan dalam hidup manusia. Driyarkara menawarkan sebuah konsep

tentang kehidupan bersama. Hidup bersama oleh Driyarkara disoroti sebagai sosialitas, yaitu eksistensi manusia dalam hidup bersama orang lain dan dalam hubungannya dengan sesama manusia. Dalam hidup bersama tersebut, manusia dipandang sebagai kawan bagi sesama (*homo homini socius*).

Konsep Driyarkara tentang sosialitas, masih sangat relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Persoalan mengenai konflik antar agama sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dapat diatasi dengan membangun relasi yang baik antar umat beragama, sehingga dapat membangkitkan tali persaudaraan, demi terciptanya hidup yang sejahtera. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan kegiatan gotong royong, membentuk hidup komunitas, dan saling menghargai sesama sebagai saudara atau sahabat.

Kata kunci: Driyarkara, manusia, sosialitas, hidup bersama, dan gotong royong.

ABSTRACT

THE CONCEPT OF SOCIALITY ACCORDING TO DRIYARKARA

ADRIANUS ALOYSIUS MITE LAMBA

1323012013

Every man and woman certainly has a purpose in his/her life. It would be one of his/her references to make decisions and actualize it into some actions. In order to achieve it man/woman can merely not rely on himself/herself due to their limitations. They need others to achieve their aims. Man/woman, therefore, tends to built social relation and then a certain community, then society, and finally state. Man/woman can live and help each other in harmony. Living together brings many benefits and makes people aware of themselves and finds some meanings to other human beings.

Living together becomes very important because humans are naturally social beings who always need each other. Phenomenologically, human sociality appears in alignment with each other. Therefore, every man/woman is equal and should respect each other. When human does not respect each other, then the humanity will be tarnished by themselves.

However, human sociality is nowadays gradually lost and replaced by individualistic attitudes. Man/woman tends to compartmentalize everything in their society. Differences in ethnicity, religion, race and culture are no longer seen as richness to be preserved, but sometimes it becomes one of origins of some violences in our society. Some problems happen in our society such as murders, rapes, bombings, human trafficking, and slavery. It could be analized as a sign that people do not respect on their fellow. Sometimes, people makes relationship with others as an object that can be manipulated. It can be encountered in many areas in our life such as in politics and economics.

Based on the concerns, in this paper, I want to explain the Driyarkara's concept on sociality. Driyarkara is one of the Indonesian philosopher who has a remarkable idea on various problem related to human life. He offered some ideas of living together. He considered it as human sociality, which is root in human existence. He said that human is a friend to each other (*homo homini socius*).

Driyarkara's concept on sociality is still very relevant in Indonesia. The issues of inter-religion conflicts which are happened in Indonesia could be overcome if we build good relations among religions in order to generate kinship

and to build justice and peace. It could be done by developing mutual cooperation, shaping community life, and respect each other as relatives or friends.

Keywords: Driyarkara, human being, sociality, living together, mutual cooperation.